

Pelatihan Peningkatan Literasi melalui Permainan Edukatif pada Anak Lingkungan Tamo Dhua

Sartika Arifin¹, Aprisal^{2*}, Nurhidayah³, Adinang⁴, Aldi Muliadi⁵, Muh. Hasrat⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*Corresponding Author: aprisal@unsulbar.ac.id

Info Artikel Diterima: 30/07/2023 Direvisi: 08/08/2023 Disetujui: 13/08/2023

Abstract. *Literacy improvement training in both reading and arithmetic with educational games for children in the Tamo Dhua neighborhood, Majene Regency, will be held in June - July 2023. The activity begins with initial observations to find out real data on the literacy skills of children in the Tamo Dhua neighborhood, Majene Regency, then holding numeracy training with educational games, reading training with educational games as well as providing an evaluation in the form of a rating of 1 to determine the ability of participants after being given training. The results obtained are that children are enthusiastic and active in receiving the material provided. Children who initially could not recognize letters and numbers, after attending the training were able to recognize letters and numbers and some even could read or count.*

Keywords: *Literacy Skill, Educational games.*

Abstrak. Pelatihan literasi baik membaca maupun berhitung dengan permainan edukatif pada anak lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2023. Kegiatan diawali dengan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui data real kemampuan literasi anak lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene, selanjutnya mengadakan pelatihan berhitung dengan permainan edukatif, pelatihan membaca dengan permainan edukatif serta pemberian evaluasi berupa rangking 1 untuk mengetahui kemampuan peserta setelah diberikan pelatihan. Adapun hasil yang diperoleh adalah anak-anak antusias dan aktif dalam menerima materi yang diberikan. Anak yang awalnya belum mampu mengenal huruf dan angka, setelah mengikuti pelatihan sudah mampu mengenal huruf dan angka bahkan ada yang sudah mampu membaca maupun berhitung.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Permainan Edukatif.

How to Cite: Arifin, S., Aprisal, A., Nurhidayah, N., Adinang, A., Muliadi, A., & Hasrat, M. (2023). Pelatihan Peningkatan Literasi melalui Permainan Edukatif pada Anak Lingkungan Tamo Dhua. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 186-193. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3060>



Copyright (c) 2023 Sartika Arifin, Aprisal, Nurhidayah, Adinang, Aldi Muliadi, Muh. Hasrat. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu akar terbesar berkembangnya bangsa. Di Indonesia pendidikan menjadi hal prioritas utama, karena merupakan faktor utama dalam kemajuan martabat bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang sudah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam bidang pendidikan, kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas luaran peserta didik. Kualitas peserta didik saat ini juga dipengaruhi oleh keterampilan seseorang. Keterampilan diperoleh berdasarkan kecerdasan seseorang dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan, sementara ilmu pengetahuan diperoleh melalui informasi baik lisan maupun tulisan (Permatasari, 2015). Kecerdasan dan pengetahuan erat kaitannya dengan kemampuan literasi. Kemampuan literasi menjadi salah satu faktor utama penentu kualitas seseorang tanpa harus melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi. Pentingnya literasi bagi seseorang agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan untuk memperdalam wawasan yang dimiliki. Kegiatan literasi selalu ditujukan dengan kegiatan membaca dan numerasi (Theresia dan Kurniawan, 2020). Literasi memiliki kekuatan dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Trisnowali et.al, 2022). Sekarang ini, kemampuan literasi di Indonesia masih rendah terutama di Wilayah Sulawesi barat khususnya pada masyarakat d Lingkungan Tamo kabupaten Majene.

Mitra yang berlokasi di Lingkungan Tamo Dhua, Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Provinsi Sulawesi Barat. Lingkungan Tamo Dhua sendiri juga banyak sekolah yang berdiri yakni SDN 28 tamo, MIS Tamo, SMPN 7 Satap Majene. Lingkungan Tamo berada di pesisir pantai yang dinamakan Pantai Lingkungan Tamo. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Lingkungan Tamo adalah nelayan, bahkan anak-anaknya juga ikut menjadi nelayan membantu orang tuanya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Lingkungan Tamo Dhua yang juga mahasiswa Universitas Sulawesi Barat mengatakan bahwa mereka terkadang mencari ikan pada malam hari bersama anak-anaknya sehingga anaknya terkadang tidak ke sekolah keesokan harinya karena sudah lelah mencari ikan pada malam harinya. Akibatnya, banyak anak putus sekolah hanya sampai pada SMP, tidak melanjutkan pendidikannya sampai pada Tingkatan SMA/MA. Hal ini didukung juga dengan informasi melalui wawancara langsung dengan kepala lingkungan Tamo Dhua yang mengatakan bahwa banyak diantara anak sudah duduk di bangku kelas 3,4, maupun kelas 5 SD tapi belum mampu atau mahir membaca dan berhitung. Sementara proses pembelajaran di SD sangat erat kaitannya dengan literasi dan numerasi (berhitung) (Firliani, 2022).

Literasi numerasi dalam kompetensi dasar Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dan kecerdasan dalam menerapkan angka dan symbol matematika pada masalah praktis dalam dunia nyata (Dantes dan Handayani, 2021). Namun, berdasarkan informasi, masih banyak anak di Lingkungan tamo Dhua yang belum mampu mengensl angka dan symbol bahkan berhitung sehingga literasi numerasinya masih kurang. Bukan hanya numerasinya, namun juga kemampuannya membacanya masih kurang lancar. Dalam wawancara tersebut, Kepala lingkungan Tamo Dhua juga menambahkan bahwa anak-anak di lingkungan tersebut kebanyakan hanya main games di handphone. Untuk itu, perlu adanya perubahan bagi anak agar kegiatan negative dapat meberikan dampak yang positif bagi mereka salah satunya adalah penerapan prmainan edukatif.

Permainan edukatif adalah permainan yang diterapkan dengan mengutamakan pada pendidikan. Permainan edukasi bertujuan untuk menunjang motivasi dan keinginan anak dalam menerima materi yang diberikan disertai dengan permainan sehingga menimbulkan perasaan senang dan suka dalam memahami materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak (Pujiadi, 2014). Selain itu, permainan edukatif juga dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan adalah perkembangan kognitif (Nurvitasari, 2016). Selain itu, Game edukatif membuat pikiran siswa siap menerima material yang akan dipelajari. Hal ini dapat dikatakan bahwa permainan edukatif adalah sebuah sarana pembelajaran yang sifatnya mendidik dan dapat mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, kreatif dan dalam kondisi siap dan senang agar hasil pembelajaran dapat meningkat karena adanya respon aktif siswa.

Berdasarkan pemaparan dari situasi mitra, maka tim berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat kepada mitra Lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene yakni melakukan suatu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi baik dalam hal literasi membaca maupun berhitung

melalui permainan (game) edukasi pada anak d Lingkungan Tamo Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Juni - Juli 2023 di Lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Peserta pelatihan adalah anak-anak Lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene. Kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan menggunakan permainan edukatif.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim terbagi tiga yakni tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, melakukan koordinasi dengan tim pelaksana Penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan, Koordinasi dengan Kepala Lingkungan Tamo Kabupaten Majene. Koordinasi dengan tim kerja merupakan agenda yang tepat untuk melakukan berbagai pembahasan agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. koordinasi dilaksanakan baik secara daring maupun luring. koordinasi membahas terkait pembagian tugas, penentuan jadwal observasi awal untuk mengetahui jumlah dan kondisi peserta, membahas data hasil observasi, penentuan materi yang akan dipaparkan pada saat kegiatan, penentuan games yang akan digunakan pada saat pelatihan membaca dan menulis, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, penyusunan instrument soal evaluasi, penyusunan rundown kegiatan, penentuan bentuk kegiatan evaluasi, mengecek persiapan dan perlengkapan kegiatan.

Pada koordinasi dengan Mitra (kepala Lingkungan Tamo Dhua), Tim melakukan wawancara secara langsung perihal kondisi warga dalam kemampuan literasinya. Selain itu, beliau juga menyepakati kesediannya menjadi mitra dan serta sangat mendukung kegiatan tersebut serta akan menyampaikan kepada warga lingkungan Tamo Dhua untuk mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan peningkatan kemampuan literasi. Pada koordinasi, tim juga berdiskusi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dan beliau menyarankan untuk dijadwalkan di hari libur dan dijadwalkan pagi karena menurut beliau ka;au sore terkadang anak-anak di lingkungan Tamo Dhua pergi mencari ikan membantu orang tuanya

Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, tim melakukan observasi awal terlebih dahulu pada anak di Lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat untuk mengetahui sejauhmana kemampuan membaca dan berhitung anak di Lingkungan Tamo Dhua dan jumlah anak yg belum mahir membaca dan berhitung. Setelah itu, Tim memberikan pelatihan literasi membaca dan berhitung melalui permainan edukatif pada anak di Lingkungan Tamo Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Tim juga memberikan pekerjaan rumah berupa soal kepada peserta untuk melatih dan mengasah kemampuan mereka di rumah dan supaya mereka tidak mudah lupa dengan materi yang telah diberikan pada saat pelatihan.

Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan evaluasi berupa rangking 1 oleh peserta pelatihan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah diberikan pelatihan literasi membaca dan berhitung. Setelah evaluasi, tim memberikan reward kepada peserta yang menduduki tiga posisi terbaik.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan pada kegiatan peningkatan literasi pada anak di Lingkungan Tamo Dhua kabupaten Majene sebagai berikut:

Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi anak di lingkungan Tamo baik membaca maupun berhitung. Pada Tanggal 4 Juni 2023, tim bertemu dengan kepala lingkungan untuk meminta izin mendata anak dari lingkungan Tamo Dhua terkait kemampuan literasinya. Setelah mendapat izin, maka tim bergerak ke rumah warga untuk mendata anak-anak di lingkungan Tamo Dhua mengenai usia dan sejauh mana kemampuan membaca maupun berhitungnya. Hasil yang diperoleh bahwa ada 33 anak yang belum mampu berhitung maupun membaca bahkan sudah menduduki kelas 3, 4 SD dan parahnya adalah ada anak yang sudah duduk di bangku kelas 5 SD belum lancar membaca dan berhitung.

Dari data ini, Tim kemudian melakukan rapat untuk membahas solusi yang akan dilakukan terkait peningkatan literasi termasuk games edukatif yang akan diterapkan pada saat pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi perhatian oleh tim karena keterampilan membaca maupun berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak pada tingkatan Sekolah Dasar (Langi, et.al., 2016). Hal ini juga didukung oleh pendapat Ali (2021) mengatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis seseorang merupakan modal utama bagi siswa untuk mempelajari keterampilan lainnya. Dalam rapat tersebut, sepakat untuk melakukan suatu pelatihan membaca dan berhitung dengan permainan edukatif kepada anak di lingkungan Tamo Dhua sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan pada observasi awal. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan kepala lingkungan untuk penentuan jadwal pelatihan.



Gambar 1. Tim mendata anak yang belum mahir membaca dan berhitung
Pelatihan Berhitung dengan games edukatif

Pelatihan berhitung kepada anak di lingkungan Tamo Dhua dilakuakn pada tanggal 15 Juli 2023. Pelatihan diawali dengan pembagian buku berhitung setelah itu tim mengajarkan berhitung peserta dengan game

jarimatika serta mengeksplornya ke dalam kehidupan nyata. Hal ini dilakukan agar anak mudah mengerti materi yang diberikan. Materi berhitung yang diberikan anak di lingkungan tersebut adalah materi penjumlahan. Hal ini menjadi perhatian tim karena penjumlahan merupakan materi tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari anak (Hasani & Helmiyetti, 2023). Tim mengenalkan angka terlebih dahulu, setelah itu mencoba dulu mengajarkam penjumlahan angka 1-10. Jika sudah paham, dilanjutkan pada angka puluhan.

Dalam pelatihan ini, tim menerapkan pembelajaran terbimbing kepada anak di lingkungan Tamo Dhua. Jadi anak-anak dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok dibimbing oleh tim yang terdiri 6 orang. Di sela pembelajaran, tim juga menerapkan ice breaking untuk menambahkan motivasi dan minat anak-anak dalam belajar berhitung. Dalam kegiatan ini, mereka sangat antusias untuk belajar dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh tim. Di akhir pelatihan, tim memberikan tugas untuk dikerjakan di rumahnya masing-masing.



Gambar 2. Tim melakukan pelatihan literasi berhitung

Pelatihan membaca dengan games edukatif

Pelatihan berhitung kepada anak di lingkungan Tamo Dhua dilaksanakan pada 16 Juli 2023. Pelatihan diawali dengan pembagian buku membaca setelah itu tim mengajarkan membaca peserta. Tim mengenalkan huruf alphabet dan huruf konsonan terlebih dahulu dan memintanya untuk menyebutkan huruf tersebut lalu mencoba mengajarkan yang ada di buku membaca. Setelah itu, tim mengajarkan siswa untuk menulis huruf tersebut. Kegiatan membaca menjadi perhatian dan dianggap penting karena berkaitan pada pembelajaran selanjutnya sehingga seseorang dapat memaksimalkan tujuan, potensi, dan pengetahuan yang ada pada dirinya serta dapat mempermudah menjalin komunikasi dengan masyarakat di sekitarnya (Hariadi, et.al, 2018). Kegiatan membaca juga merupakan suatu kegiatan yang menerapkan penguasaan untuk memperoleh informasi pada konten yang dibaca (Rambe, 2022).

Dalam pelatihan ini, tim terkadang juga memberikan gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak-anak mudah memahami bacaan dan tulisan yang diberikan. Sama halnya pada pelatihan berhitung sebelumnya, maka pada pelatihan membaca tim juga menyisipkan ice breaking di sela pembelajaran untuk menambahkan motivasi

dan minat anak-anak dalam belajar membaca. Dalam kegiatan ini, mereka sangat antusias untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh tim. Di akhir pelatihan, tim memberikan tugas untuk dikerjakan di rumahnya masing-masing.



Gambar 3. Tim melakukan pelatihan literasi membaca

Evaluasi Kegiatan

Pada tanggal 19 Juli 2023 tim memberikan evaluasi literasi kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi peserta setelah diberikan pelatihan berhitung maupun membaca. Menurut Athur (2018), evaluasi peserta dapat berupa posttest baik itu tertulis, lisan ataupun praktik. Dalam hal ini, tim memberikan evaluasi berupa games yakni Rangking 1. Pada kegiatan ini, tim memberikan soal berhitung dan membaca serta menulis hingga mendapat tiga peserta terbaik. Peserta terbaik kemudian diberikan reward dengan tujuan agar semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Faidy. & Arsana, (2014) yang menyatakan bahwa pemberian reward dan punishment akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara Raihan (2019) mengungkapkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan soal yang diberikan serta memberikan kepuasan bagi mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, jika anak yang menjawab benar akan tetap duduk di tempatnya, sementara anak yang menjawab salah maka meninggalkan barisan. Soal akan terus diberikan hingga menemukan tiga peserta yang masih duduk di barisan.

Pada kegiatan ini, seluruh peserta sangat antusias mengikuti rangking 1. Hal ini terbukti dari jumlah peserta sebanyak 37 orang yang melebihi dari data observasi awal. Peserta sangat berharap agar tim dapat memberikan pelatihan kembali di lingkungan Tamo Dhua. Hal ini juga disampaikan oleh kepala Lingkungan Tamo Dhua yang sangat senang dan sangat berharap ada kegiatan lanjutan dari pelatihan ini, salah satunya adalah mengajari anak-anak lingkungan Tamo Dhua untuk pengurangan dan perkalian. Selama kegiatan, orang tua siswa juga terkadang ikut bergabung melihat anaknya belajar literasi.



Gambar 4. Tim memberikan evaluasi berupa rangking 1 dan pemberian reward

Simpulan dan Tindak Lanjut

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan literasi pada anak di lingkungan Tamo meningkat baik membaca maupun berhitung melalui game edukatif. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan di lingkungan Tamo Dhua yang dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023, anak-anak sangat antusias untuk belajar membaca dan berhitung. Game edukatif dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak untuk belajar membaca dan berhitung. Anak-anak yang awalnya belum lancar membaca akhirnya sudah mampu membaca bahkan menuliskan namanya atau kata maupun kalimat. Begitupun dengan kemampuan berhitung, yang awalnya kurang mampu berhitung, akhirnya sudah bisa berhitung walaupun membutuhkan waktu lama tapi sudah bisa menjawab soal hitung dengan benar. Kegiatan peningkatan literasi pada anak di lingkungan Tamo mendapat respon dan dukungan yang baik pada kepala lingkungan Tamo Dhua maupun orang tua.

Pola proses pembelajaran dilakukan di sekolah sebaiknya menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif misalnya game edukatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, sebaiknya ada kegiatan lanjutan seperti mengadakan pelatihan perkalian pada lingkungan Tamo Dhua Kabupaten Majene.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar Untuk kelas 2 Pada SDN 93 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(1), 43-51.
- Athur, R. (2018). Evaluasi Program Diklat karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. XXII(1), 38-38.

- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Faidy, A.B. & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabuoaten Sumenep. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468.
- Firliani. (2022) Pelatihan Metode Jarimatika dan Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 30-35.
- Hariadi, J., Bania, A.S., & Hidayat, M.T. (2018). Pelatihan Membaca Untuk Pengentasan Buta Aksara di Wilayah Kota Langsa. *Jurnal Vokasi*, 2(2), 97-103.
- Hasani, I.A., & Helmiyetti. (2023). Eksplorasi Kecerdasan Berhitung Anak dengan Pembelajaran Terbimbing Melalui Permainan Abakus. *Tribute: Journal of Community Services*, 4(1), 14-20.
- Langi, A., Tohir, M., & Idris. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo. *Jurnal Kreatif tadulako Online*, 4(8), 88-102.
- Nurvitasari, M. D. (2016). Penerapan aspek perkembangan anak usia dini dalam media macca (balok susun interaktif). *Jurnal PLS Universitas Negeri Padang*, 95–104.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa di Universitas Bengkulu*, 15 Desember 2015.
- Pujiadi, P. (2014). Pengembangan game edukasi untuk media bantu pembelajaran. (<http://lpmpjateng.go.id>, diakses 18 Agustus 2021)
- Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R.A. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi. *SeTIA Mengabdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.
- Raihan, R. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115-130.
- Rambe, S.A. (2022). Pelatihan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming Melalui Layanan Penguasaan Konten. *CATIMORE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33-36.
- Theresia, S., & Kurniawan, H. (2020). Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Pangudi Luhur ST. Vincentius Sedayu Bantul. *Abdimas Altruis: Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 45-52.
- Trisnowali, A., Arifin, S., & Aprisal. (2022). Pelatihan Calistung Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Pada Warga Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng. *Rengganis Jurnal pengabdian Masyarakat*, 2(2), 164-170.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.